



Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Studi Kasus Di Sma Negeri 6 Seram Bagian Barat (XI-IPS)

Gloria Salawaney¹, Yulius M Kerubun², Tiur Latuepirissa³, Zuengli Hengki Linansera⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Kristen Negeri Ambon

salawaneyg@gmail.com¹, alvinkerubun@gmail.com², tiurlatuepirissa671@gmail.com³, zuenglihengkilinsersera14@gmail.com⁴

Abstrak

Peran guru adalah sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individu terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMA Negeri 6 Seram Bagian Barat, khususnya pada kelas XI-IPS. Pelanggaran tata tertib seperti membolos, merokok, dan berkelahi menjadi tantangan yang berulang, sementara sekolah belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling (BK) tetap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari lima siswa pelanggar tata tertib dan dua orang guru sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu mampu membantu siswa memahami permasalahan, menumbuhkan kesadaran diri, dan merancang solusi perilaku. Teknik konseling seperti reframing, role playing, dan CBT diterapkan secara kontekstual. Sebagian siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, sementara lainnya masih memerlukan pendampingan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya konseling individu sebagai pendekatan humanistik dalam membina disiplin dan tanggung jawab siswa di tengah keterbatasan sistem pendukung sekolah.

Kata Kunci: konseling individu, pelanggaran tata tertib, perubahan perilaku, siswa, sekolah menengah atas

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya soal transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun akademik. Untuk mewujudkan hal ini, sekolah menetapkan berbagai peraturan dan tata tertib sebagai instrumen pembinaan perilaku. Tata tertib sekolah tidak hanya bersifat administratif, melainkan memiliki nilai pedagogis untuk mendidik siswa memahami batasan dalam bertindak serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.

Namun, dalam praktiknya, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah menjadi fenomena yang tidak terelakkan di berbagai institusi pendidikan, termasuk di SMA Negeri 6 Seram Bagian Barat. Berdasarkan temuan awal di lapangan, diketahui bahwa sejumlah siswa, khususnya di kelas XI-IPS, kerap melakukan pelanggaran seperti membolos, merokok, tidak berpakaian sesuai aturan, hingga terlibat perkelahian. Ironisnya, pelanggaran tersebut terjadi secara berulang, meskipun sanksi telah diberikan sesuai prosedur dan bobot pelanggaran yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis hukuman semata belum mampu menyentuh akar permasalahan perilaku siswa.

Keadaan semakin kompleks ketika diketahui bahwa SMA Negeri 6 Seram Bagian Barat belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling (BK) tetap. Akibatnya, tanggung jawab layanan konseling diberikan kepada guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang secara fungsional tidak memiliki spesialisasi dalam bidang konseling. Meski demikian, guru PAK telah berupaya menjalankan peran ini dengan memberikan pembinaan, nasihat, diskusi terbuka dengan siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk menangani pelanggaran.

Dalam konteks inilah, layanan konseling individu menjadi sangat penting untuk dihadirkan sebagai pendekatan yang lebih humanis, personal, dan transformatif dalam menangani siswa yang bermasalah. Konseling individu memungkinkan siswa (konseli) untuk mengeksplorasi sumber permasalahan, menyadari konsekuensi dari perilaku menyimpang, dan mengembangkan strategi penyelesaian yang bersifat reflektif dan partisipatif. Dalam konseling individu, relasi yang dibangun antara konselor dan klien bukan sekadar hubungan instruksional, melainkan relasi bantuan yang berlandaskan empati, kepercayaan, dan keterbukaan.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Muafi (2019), Adiansyah dkk. (2023), dan Noviarini dkk. (2020), mengungkapkan bahwa penerapan layanan konseling individu terbukti efektif dalam membantu siswa menurunkan tingkat pelanggaran tata tertib serta meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai disiplin. Penelitian-penelitian tersebut juga menegaskan bahwa layanan konseling yang dilakukan secara profesional, terstruktur, dan berkelanjutan mampu memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku siswa secara signifikan.

Lebih lanjut, teori-teori konseling individu yang dikembangkan oleh para ahli seperti Prayitno, Tolbert, dan Yusuf Syamsu menyatakan bahwa tujuan utama dari konseling individu adalah membantu konseli untuk memahami dirinya, lingkungannya, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta keterampilan adaptif dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam perspektif ini, konseling bukan sekadar alat penyelesaian masalah, tetapi juga media pemberdayaan yang menumbuhkan potensi dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendalami bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMA Negeri 6 Seram Bagian Barat, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk layanan yang diberikan, tetapi juga mengungkap dinamika psikologis siswa dalam proses konseling serta dampaknya terhadap perubahan perilaku mereka.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Kristen, serta kontribusi praktis bagi sekolah-sekolah yang mengalami keterbatasan tenaga konselor dalam menangani masalah disiplin siswa. Lebih jauh lagi, temuan ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih responsif dan berpihak pada kebutuhan psikososial peserta didik, terutama di wilayah-wilayah yang masih mengalami keterbatasan sumber daya pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan layanan konseling individu terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 6 Seram Bagian Barat, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat. Subjek penelitian adalah lima siswa kelas XI-IPS yang melanggar tata tertib sekolah. Informan pendukung terdiri dari dua guru, salah satunya menjalankan fungsi konseling karena belum adanya guru BK tetap. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi terhadap perilaku siswa dan proses konseling, Wawancara mendalam dengan siswa dan guru, Dokumentasi berupa data pelanggaran, catatan pembinaan, dan dokumen sekolah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini digunakan untuk menggali efektivitas layanan konseling individu dalam membina disiplin dan perubahan perilaku siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan konseling individu terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMA Negeri 6 Seram Bagian Barat menunjukkan dinamika yang kompleks, dipengaruhi oleh latar belakang siswa, lingkungan sosial, serta keterbatasan sistem pendukung sekolah. Penelitian ini dilakukan terhadap lima siswa kelas XI-IPS yang memiliki catatan pelanggaran berulang. Masing-masing siswa mengalami proses konseling yang disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan yang mereka hadapi.

1. Dinamika Pelaksanaan Konseling Individu

a. Tahap Awal: Relasi dan Identifikasi Masalah

Proses konseling diawali dengan pembentukan rapport antara konselor (guru PAK) dan siswa. Di tahap ini, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum pernah menjalani sesi konseling sebelumnya. Keterbukaan mulai terbangun saat konselor menjelaskan asas-asas konseling (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan), sehingga siswa merasa aman untuk mengungkapkan masalah pribadi maupun akademik.

Siswa E.S dan U.M, misalnya, menunjukkan kecenderungan untuk menormalisasi perilaku membolos, hingga akhirnya mengaku bahwa motivasi akademik rendah dan tekanan dari teman sebaya menjadi pemicu utamanya. Sementara W.P dan K.P menjelaskan kebiasaan merokok sebagai bagian dari pencarian identitas diri dan pelarian dari stres. Adapun J.M mengungkapkan bahwa ia terlibat perkelahian karena perlakuan bullying yang terus-menerus, yang akhirnya mendorongnya bertindak impulsif.

b. Tahap Intervensi: Penerapan Teknik dan Respons Klien

Pada tahap kegiatan, konselor menerapkan beberapa teknik konseling sesuai kebutuhan:

E.S: Mengalami hambatan akademik, terutama dalam pelajaran ekonomi. Teknik reframing dan penyusunan jadwal belajar diterapkan. Hasilnya, siswa menunjukkan perubahan, mulai belajar mandiri dan aktif bertanya saat tidak memahami materi.

U.M: Tertekan oleh pengaruh teman yang sering mengajak bolos. Diterapkan role playing untuk melatih kemampuan menolak secara asertif. Setelah beberapa sesi, U.M mulai menunjukkan keberanian untuk menolak ajakan teman tanpa rasa takut dijauhi.

W.P dan K.P: Terlibat kebiasaan merokok. Teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dan relaksasi digunakan untuk membongkar pola pikir keliru dan mencari strategi pengalihan stres. Respons dari keduanya cenderung fluktuatif. Pada awalnya mereka mengaku siap berubah, namun masih menunjukkan resistensi dan inkonsistensi dalam

implementasi perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok memerlukan pendekatan jangka panjang dan dukungan dari lingkungan sekitar.

J.M: Terlibat perkelahian karena pengalaman bullying yang berlangsung lama. Meskipun sempat terbuka dan menunjukkan penyesalan, perilaku J.M telah sampai pada titik pelanggaran berat, yaitu memviralkan video perkelahian yang mencoreng nama baik sekolah. Konseling tidak sempat dilanjutkan ke tahap akhir karena sekolah memutuskan untuk mengeluarkannya.

2. Evaluasi Proses Konseling dan Perubahan Perilaku

Evaluasi dilakukan terhadap seluruh proses layanan. Dari lima siswa, tiga di antaranya (E.S, U.M, dan K.P) menunjukkan indikasi positif dalam perilaku, seperti peningkatan kehadiran, keberanian bersikap asertif, dan mulai menjauh dari kebiasaan merokok. Proses ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku melalui konseling individu tidak terjadi secara instan, tetapi memerlukan waktu, keterlibatan aktif klien, dan keberlanjutan dukungan dari pihak sekolah dan keluarga.

Sementara itu, dua siswa (W.P dan J.M) menunjukkan hasil yang belum optimal. Pada kasus W.P, konselor dan guru PAK melakukan pemantauan lanjutan, namun kendala utama adalah tidak adanya pengawasan ketat di luar jam sekolah serta lingkungan teman sebaya yang mendukung kebiasaan buruk. Pada kasus J.M, meskipun konselor berhasil membangun komunikasi, faktor intensitas emosi dan kurangnya kontrol diri menjadikan intervensi tidak efektif karena keputusan disipliner sudah diutamakan.

3. Refleksi Kritis terhadap Efektivitas Konseling

Pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 6 Seram Bagian Barat berjalan dalam keterbatasan sistemik. Ketiadaan guru BK profesional menyebabkan layanan konseling ditangani oleh guru non-konselor, dalam hal ini guru PAK. Meskipun guru tersebut menunjukkan kepedulian dan kemauan tinggi untuk membantu siswa, keterbatasan pengetahuan teknis konseling dan beban mengajar menjadi tantangan tersendiri.

Namun demikian, secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konseling individu mampu:

- Membuka ruang refleksi dan kesadaran pada siswa terhadap perilaku menyimpang.
- Mengurangi frekuensi pelanggaran pada siswa yang mengikuti konseling secara konsisten.
- Membangun hubungan interpersonal positif antara siswa dan guru.

Keberhasilan konseling sangat bergantung pada keberlanjutan proses, dukungan lingkungan (guru, teman sebaya, orang tua), serta kesiapan siswa dalam berubah. Oleh karena itu, konseling individu bukanlah solusi tunggal, tetapi bagian dari sistem intervensi yang harus diperkuat melalui kebijakan sekolah dan keterlibatan semua pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas mengenai permasalahan kedisiplinan siswa dan penanganannya melalui konseling individual oleh guru BK di SMA N 6 BAGIAN BARAT Maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik di SMA N 6 SBB sering tidak masuk tanpa keterangan, sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran di mulai, sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, merokok di lingkungan sekolah dan bolos. Yang menjadi faktor penyebab siswa tidak disiplin diantaranya adalah faktor keluarga, faktor ekonomi, dan pergaulan bebas adapun faktor dalam diri siswa itu sendiri.

2. Layanan konseling individual dalam membantu menangani permasalahan kedisiplinan siswa di SMA N 6 SBB menggunakan prosedur pelaksanaan konseling individual mulai dari cara pemanggilan siswa sampai proses evaluasi perubahan perilaku yang terjadi pada siswa tersebut, hal ini di buktikan dengan adanya perubahan perilaku peserta didik setelah melakukan konseling individual. Dimana pembinaan yang diberikan guru BK mampu membuat peserta didik sadar akan pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. diberikan guru BK mampu membuat peserta didik sadar akan pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

3. Hasil dari konseling individual terhadap perilaku disiplin siswa di SMA N 6 SBB, sudah terdapat perubahan yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan konseling individual. Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan merubah perilaku tidak disiplinnya menjadi siswa yang disiplin dalam setiap tata tertib yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, Adiansyah, Aisyah Khumairo, and Vici Purwati. 2023. "Layanan Konseling Individual Pada Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah Di MAN 1 Pontianak." AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Alkalah, Cynthia. 2016. "PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS IX E SMP NEGERI 1 PADANG RATU" 19 (5): 1–23.

- Aulia, Salma. 2022. "Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di Sma Nurul Huda Nu Paguyangan." <http://etheses.uingusdur.ac.id/10523/1/3518098-Bab1%265.pdf>.
- ayu andira. 2016. "KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF DI SMA SURYA DHARMA 2 KEDATON BANDAR LAMPUNG," 1–23. <http://repository.radenintan.ac.id/34559/>.
- ayu diya marlina. 2013. "Strategi Sekolah Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di SMP NEGERI 1 PAPAR KEDIRI" 1 (5): 1–23.
- Dwi noviarini, Trikeyani, Mudho eko prambudiono, Dkk. 2020. "Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu Teknik Rasional Emotif Behavior Pada Kelas XI SMA Negeri 2 Pacitan Pelajaran 2019/2020." HELPER 37:38–47. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Imaniarni, Erin. 2015. "Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Sedayu Bantul." Skripsi.
- Irwansa, A., and Muh. Arsyad Maf'ul. 2018. "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Makassar." *Open Journal System* 2:1–13.
- Moh Muafi Bin Thohir. 2019. "Penerapan Layanan Konseling Pada Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di Madrasah Aliyah Darunnah Lumajang." <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/406>.
- Nur, Arini Andini. 2023. "Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas Xi Di Man 1 Lampung Timur." Skripsi, 1–94.
- Sari, Rini Indah. 2023. "Tata Tertib Sekolah Dan Kedisiplinan Belajar Di MA Yayasan Pendidikan Kalangsari Cijulang." *Journal of Islamic Education* 1 (1): 37–49. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.44>.
- "Tatib Peserta Didik SMA Negeri 6 SBB." n.d.
- Yulitasari, Nurlia. 2022. "KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL." <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55631>.
- Satna, Jahada . faktor- factor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah Volume 2.